

ABSTRAK

Pane, Martea Paskaria Elsa. 2024. *Aspek Multimodalitas Cerita Rakyat Digital Kalimantan Barat*. Skripsi. Yogyakarta. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis aspek-aspek multimodalitas dalam cerita rakyat digital Kalimantan Barat. Tujuan penelitian ini terdiri atas dua. Pertama, untuk mendeskripsikan aspek-aspek multimodalitas yang dominan dalam cerita rakyat Kalimantan Barat. Kedua, untuk mendeskripsikan aspek-aspek multimodalitas yang menggambarkan nilai-nilai moral yang tampak dalam cerita rakyat digital Kalimantan Barat.

Penelitian ini menganalisis lima cerita rakyat digital dari Kalimantan Barat dalam Perspektif Multimodalitas. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik simak catat. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah lima cerita rakyat yang berjudul "*Legenda Batu Menangis*", "*Asal-Usul Kampung Tangga Emas*", "*Asal-Usul Bukit Kelam*", "*Asal-Usul Burung Ruai*", dan "*Legenda Dewa Ruci Kepala Naga*". Data penelitian ini berupa kutipan-kutipan dialog tokoh, audio, tampilan visual, dan tulisan yang mengandung aspek-aspek multimodalitas dalam lima cerita rakyat digital tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti menemukan bahwa dari kelima aspek multimodalitas yang ditemukan, terdapat empat aspek yang paling dominan dalam lima cerita rakyat Kalimantan Barat, yaitu aspek visual, aspek gestural, aspek aural, dan aspek warna. Selain itu, peneliti menemukan terdapat tiga nilai moral dalam lima cerita rakyat digital Kalimantan Barat, yaitu nilai moral individual, nilai moral religius dan nilai moral sosial. Nilai-nilai moral tersebut diinterpretasikan melalui aspek-aspek multimodalitas yang tampak, dalam hal ini, aspek visual dan aspek aural berperan dominan dalam menginterpretasikan nilai-nilai moral. Dalam penelitian ini, ditemukan adanya moda animasi tiga dimensi dan dua dimensi sebagai temuan baru dalam mengintegrasikan moda multimodalitas.

Berdasarkan penelitian ini, disimpulkan bahwa masih terdapat aspek multimodalitas yang kurang sesuai dengan visualisasi wujud dan kondisi nyata, sehingga kurang memberikan gambaran kepada pembaca.

Kata Kunci: multimodalitas, cerita rakyat, legenda, sastra digital, nilai moral

ABSTRACT

Pane, Martea Paskaria Elsa. 2024. *Multimodality Aspects of West Kalimantan Digital Folklore*. Thesis. Yogyakarta. Indonesian Language and Literature Education Study Program, Department of Language and Arts, Faculty of Teacher Training and Education, Sanata Dharma University.

The focus of this study is to analyze the aspects of multimodality in digital folklore of West Kalimantan. The objectives of this study consist of two. First, to describe the dominant aspects of multimodality in West Kalimantan folklore. Second, to describe the aspects of multimodality that describe the moral values that appear in digital folklore of West Kalimantan.

This study analyzes five digital folklores from West Kalimantan in the Multimodality Perspective. This type of research is qualitative descriptive research. The technique used in data collection is the simak kawat technique. The data analysis technique in this study is through data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification.

The objects studied in this study are five folklores entitled "Legend of Batu Menangis", "Origin of Kampung Tangga Emas", "Origin of Bukit Kelam", "Origin of Burung Ruai", and "Legend of Dewa Ruci Kepala Naga". The data of this study are in the form of quotes from character dialogues, audio, visual displays, and writings that contain aspects of multimodality in the five digital folklores.

In this study, the researcher found that of the five aspects of multimodality found, there were four aspects that were the most dominant in the five West Kalimantan folktales, namely the visual aspect, the gestural aspect, the aural aspect, and the color aspect. In addition, the researcher found that there were three moral values in the five digital folktales of West Kalimantan, namely individual moral values, religious moral values, and social moral values. These moral values are interpreted through the aspects of multimodality that are visible, in this case, the visual aspect and the aural aspect play a dominant role in interpreting moral values. In this study, three-dimensional and two-dimensional animation modes were found as new findings in integrating multimodality modes.

Based on this study, it is concluded that there are still aspects of multimodality that are less in accordance with the visualization of real forms and conditions, so that they do not provide a picture to the reader.

Keywords: *multimodality, folklore, legend, digital literature, moral values*